

**STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN TK
BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 137
TAHUN 2014 DI RA AL MUNA KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

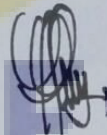
Oleh
Nama : Pupi Kismianti
NIM : 1601410001

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2017



Pupi Kismianti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

NIM. 1601410001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini



Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd

NIP.197904252005011001

Pembimbing.

Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd

NIP.197904252005011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang, pada

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi,



Ketua,
Dr. Drs. Edy Purwanto M.Si.
NIP.196301211987031001

Sekretaris,

Dr. S. S. Dewanti Handayani, M.Pd.
NIP.195706111984032001

Penguji I,

Dr. S. S. Dewanti Handayani, M.Pd.
NIP.195706111984032001

Penguji II,

Rina Windiarti, M.Ed.
NIP.198309012008012011

Penguji III,

Edi Waluyo, M.Pd.
NIP.197912202006042001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini (H.R. Bukhari)
2. Pemberian yang paling berharga dari orangtua adalah pengasuhan dan pendidikan (Pupi Kismianti)

Persembahan :

1. Karya ini saya persembahkan teruntuk kedua orang tua saya, Papa Kiswanto Adhi Subarkah dan ibu saya Mama Nuning Rianti yang tak pernah lelah memberikan dukungan, kepercayaan serta doa.
2. Keluarga saya yaitu suami Dimas Raditya Putra dan anak saya Adhyastha Balad Putra Syailendra yang selalu memberikan motivasi untuk saya.
3. Adik-adik saya, Viony Kiswanto dan Agan Azzahro Putra Kiswanto yang selalu memberikan semangat pantang menyerah serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada sumber segala kebenaran, sumber ilmu pengetahuan, penabur cahaya ilham, pilar nalar kebenaran dan kebaikan yang selalu menebar kasih bagi umatNya, Allah SubhanahuwaTa’ala. Dengan segenap rahmat dan karuniaNya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Standar Pengelolaan Pendidikan TK Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun2014 Di RA Al Muna Kota Semarang”

Pada kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas partisipasi, kontribusi bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Edi Waluyo S.Pd, M.Pd., Ketua Jurusan PG PAUD sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan izin penyusunan skripsi dan membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap Dosen Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga semakin memperluas wawasan dan wacana bagi penyusun.
4. RA Al Muna Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian.

5. Kedua orang tua saya, Bapak Kiswanto Adhi Subarkah dan Nuning Rianti yang telah mendidik, menanamkan arti perjuangan dan semangat pantang menyerah, kesabaran, dukungan serta mendoakan sehingga penyusun mampu menyelesaikan pendidikan sarjana.
6. Keluarga Besar PG PAUD khususnya angkatan 2010 yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak yang tidak cukup disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu selama penyusun menempuh pendidikan sarjana dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca serta bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan usia dini.

Semarang, September 2017

Penyusun,

UNNES Pupi Kismianti
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

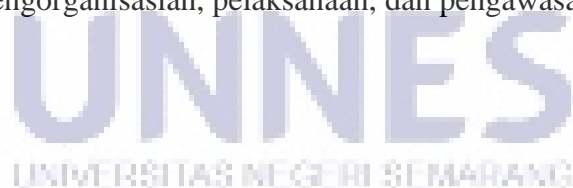
Kismianti, Pupi. 2017. “Evaluasi Standar Pengelolaan Pendidikan TK Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Di RA Al Muna Kota Semarang”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd.,

Kata Kunci :*Evaluasi Standar Pengelolaan, Pengelolaan sekolah, Permendikbud nomor 137 tahun 2014*

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan anak usia dini dengan memberikan landasan dalam *stimulant* pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut pengelolaan pendidikan berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 di RA Al Muna Kota Semarang.

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Proses keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan pokok : mengumpulkan data, melakukan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di RA Al Muna kota Semarang telah melaksanakan pengelolaan pendidikan TK sesuai dengan standar Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Pengelolaan pendidikan TK di RA Al Muna terdiri dari beberapa aspek yang sangat berpengaruh, meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Evaluasi	7
2.1.1 Pengertian Evaluasi	7
2.1.2 Evaluasi Pendidikan	8
2.1.3 Tujuan Evaluasi	10
2.1.4 Kegunaan Evaluasi	11

2.1.5 Prinsip Evaluasi	12
2.1.6 Proses Evaluasi	14
2.2 Standar Pengelolaan Pendidikan PAUD/RA/TK.....	14
2.2.1 Pengelolaan dan Pembelajaran di Lembaga PAUD/RA/TK.....	18
2.2.2 Fungsi Pengelolaan Pendidikan.....	20
2.2.2.1 Perencanaan Program.....	20
2.2.2.2 Pengorganisasian.....	22
2.2.2.3 Pelaksanaan Rencana Kerja.....	22
2.2.2.4 Pengawasan	24
2.2.3 Sistem dan Fungsi Pengelolaan Pembelajaran.....	24
2.2.4 Prinsip Pengelolaan Pembelajaran.....	25
2.3 Pengertian Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.....	26
2.3.1 Lingkup, Fungsi, dan Tujuan Standar Pendidikan Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014... ..	27
2.3.2 Standar Pengelolaan Pendidikan Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.....	44
2.4 Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Metode Penelitian	50
3.2 Sumber Data	53
3.2.1 Sumber Data Primer	53
3.2.2 Sumber Data Sekunder	54

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.4 Fokus Penelitian	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	59
3.5.1 Observasi	60
3.5.2 Wawancara	60
3.5.3 Dokumentasi.....	62
3.6 Teknik Analisis Data	63
3.6.1 Tahap Reduksi Data	65
3.6.2 Tahap Penyajian Data.....	66
3.6.3 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	67
3.7 Keabsahan Data	68
3.7.1 Triangulasi Sumber	70
3.7.2 Triangulasi Teknik.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah.....	72
4.1.1.1 Sejarah Singkat RA Al Muna Kota Semarang	72
4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan.....	76
A. Visi	76
B. Misi	76
C. Tujuan.....	77
4.1.1.3 Kondisi Fisik Sekolah	78

4.1.1.4	Karakteristik Kurikulum 2013 RA Al Muna.....	80
4.1.1.5	Struktur dan Muatan Kurikulum RA Al Muna Kota Semarang	82
A.	Struktur Kurikulum	82
B.	Muatan Kurikulum.....	85
4.1.1.6	Kegiatan Pembelajaran di RA Al Muna.....	87
4.1.2	Pengelolaan Pendidikan TK di RA Al Muna.....	89
4.1.2.1	Perencanaan Program	89
4.1.2.2	Pengorganisasian	116
4.1.2.3	Pelaksanaan	120
4.1.2.4	Pengawasan	123
4.1.3	Pengelolaan Pendidikan TK Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014	126
4.1.3.1	Perencanaan Program	126
4.1.3.2	Pengorganisasian	129
4.1.3.3	Pelaksanaan	129
4.1.3.4	Pengawasan	130
4.2	Pembahasan.....	130
4.2.1	Pengelolaan Pendidikan TK di RA Al Muna Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014	130
4.2.1.1	Perencanaan Program	131
4.2.1.2	Pengorganisasian	136
4.2.1.3	Pelaksanaan Rencana Kerja.....	137

4.2.1.4 Pengawasan	139
BAB V PENUTUP	141
5.1 Simpulan	141
5.2 Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN.....	146



DAFTAR TABEL

Tabel Data Sarana Prasarana	79
Tabel Jam Efektif Pembelajaran	81
Tabel Struktur Kurikulum RA Al Muna 1	99
Tabel Struktur Kurikulum RA Al Muna 2	99
Tabel Kegiatan Pembelajaran Kelompok A dan B di RA Al Muna	94
Tabel Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Berfikir	49
Gambar Model Analisis Data Interaktif. (Satori dan Aan, 2009:39)	64
Gambar Kalender Pendidikan	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pendidikan juga adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya

Pendidikan secara universal dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai social budaya

yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan.

Lembaga PAUD atau sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai *agent of change*, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (*internal*) dan memenangkan persaingan internasional (*eksternal*). Penyelenggaraan pendidikan harus diorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab.

Banyak diantara orangtua, terutama di kota-kota besar seperti di Semarang yang tidak banyak mempunyai waktu untuk bergaul dan mendidik anaknya disebabkan karena sibuknya urusan pekerjaan dan ekonomi. Demikian pula, disebabkan oleh semakin majunya masyarakat dan kebudayaan manusia, maka tidak mungkin lagi pendidikan anak diserahkan kepada orangtua saja. Maka dari itu, pendidikan yang sebenarnya adalah tugas

dan kewajiban orangtua, masyarakat dan negara. Dengan demikian pendidikan nasional harus bermutu dan sesuai dengan standar yang dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia.

Perluasan layanan PAUD merupakan salah satu kebijakan strategis yang digulirkan Kementerian Pendidikan Nasional. Sejalan kebijakan tersebut, penambahan dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidikan PAUD menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Maka yang harus dikembangkan dalam lembaga PAUD adalah program-program yang akan membantu mengembangkan keterampilan sosial dan berperilaku yang penting untuk membantu mereka menjalani kehidupan yang beradab dan damai.

Untuk mencapai tujuan ideal di atas, maka diperlukan manajemen lembaga pendidikan yang sesuai standar pengelolaan pendidikan sekolah yang telah disahkan dan berlaku di Indonesia yaitu permendikbud nomor 137 tahun 2014.

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang berisikan 10 bab dan 38 pasal ini diatur tentang delapan standar yaitu : Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pasal 33 sampai 34.

Berupaya untuk memenuhi standar manajemen pendidikan, RA Al Muna telah terakreditasi BAN-SM tahun 2008 dan Kelompok Bermain Al Muna Islamic Preschool terakreditasi BAN-PNF tahun 2011.

Nama Yayasan	: Sabilul Muna
Alamat Kantor	: Jl. Prambanan Raya 15 Kalipancur, Ngaliyan, Semarang 50183
Nama Kelompok Bermain	: Al Muna Islamic Preschool
Tahun Berdiri	: 2002
NPWP	: 24.520.413.6-503.000
Ijin Operasional	: SK Walikota No. 848/3856 Th 2004
Ijin Pendirian	: 33 / 27 Mei 2004
Telp/Fax	: 024-76634322 / 024-7624497
Terakreditasi BAN-SM	: Dk. 017441 Tahun 2008
Terakreditasi BAN-PNF	: PUD 3374 00001 12 2011 Tahun 2011
Kepala Sekolah	: Muji Susiati, S.Ag.

Yayasan Sabilul Muna berupaya membantu masyarakat dan membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan anak-anak usia dini dapat mengenal pendidikan sebelum masuk ke pendidikan sekolah dasar. Membantu orangtua terlebih yang bekerja untuk membimbing, mengasuh, mendidik, menstimulasi dan mengembangkan potensi kecerdasannya yang dimiliki oleh anak, seperti : kecerdasan linguistic, kecerdasan logika matematika, kecerdasan musik, *bodily kinestetik*, kecerdasan spasial, kecerdasan

interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, kecerdasan eksistensi, dan kecerdasan spiritual.

Demi kemajuan dalam bidang pendidikan, yayasan Sabilul Muna memperbaharui standar pengelolaan pendidikan TK menjadi standar pengelolaan pendidikan TK berdasarkan Permendikbud Nomor 137 sejak 2015. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Evaluasi Standar Pengelolaan Pendidikan Sekolah TK Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 137 tahun 2014 di RA AL MUNA Kota Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah standar pengelolaan pendidikan sekolah di RA Al Muna Kota Semarang ?
- 2) Apakah standar pengelolaan pendidikan sekolah di RA Al Muna Kota Semarang sudah sesuai dengan permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar pengelolaan pendidikan sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah standar pengelolaan pendidikan sekolah di RA Al Muna Kota Semarang berdasarkan permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar pengelolaan pendidikan sekolah.

- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah standar pengelolaan pendidikan sekolah di RA Al Muna Kota Semarang sudah sesuai dengan permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar pengelolaan pendidikan sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui dan mendeskripsikan standar pengelolaan pendidikan sekolah di RA Al Muna Kota Semarang.
- 2) Dapat mengetahui dan mendeskripsikan kesesuaian standar pengelolaan pendidikan sekolah di RA Al Muna Kota Semarang dengan standar permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar pengelolaan pendidikan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:191). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Echols dan Shadily (1995:220). Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian dan penaksiran. Rangkaian akhir dari komponen dalam suatu sistem pendidikan yang penting, adalah penilaian (*evaluasi*). Berhasil atau gagalnya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan.

Sedangkan menurut Tyler (Arikunto, 2012) evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat

keputusan. Dalam proses yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung-jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa. Walaupun tidak semua proses evaluasi tidak melalui pengukuran, seorang calon guru/guru harus tahu tentang pengukuran. Selain itu perlu dipahami pula oleh setiap calon guru/guru perihal penilaian.

Pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan tertentu seperti apa adanya, atau sesuatu proses pengumpulan data tentang sesuatu yang hasilnya dapat berupa angka atau ukuran kuantitas (Sukarjo dan Nurhasan 1992:5). Lebih lanjut Nurhasan (1976) seperti yang dikutip oleh Sukarjo dan Nurhasan (1992) mengatakan "*pengukuran adalah suatu proses untuk memperoleh data secara objektif, kuantitatif dan hasilnya dapat diolah secara statistika*". Selain itu pengukuran lebih menekankan kepada proses penentuan kuantitas sesuatu melalui membandingkan dengan satuan ukuran tertentu (Arikunto, 1990:3; Nurkencana, 1986:2).

2.1.2 Evaluasi Pendidikan

Dalam dunia pendidikan khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi, diantara adalah :

a. Makna bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

b. Makna bagi guru

Dengan hasil yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah menguasai bahannya ataupun siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Selain itu guru akan mengetahui apakah materi yang disampaikan dan metode yang diberikan sudah tepat atau belum.

c. Makna bagi sekolah

Dengan mengetahui hasil belajar siswa-siswanya dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Selain itu juga dari hasil penilaian dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu, dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat diumpamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi maka tempat pengolah ini disebut tranformasi. Jika digambarkan dengan bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Proses Transformasi Di Sekolah



a. Input

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah yang dimaksud bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah.

b. Output

Output adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan.

c. Transformasi

Transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia sekolah itulah yang dimaksud dengan transformasi. Unsur-unsur yang berfungsi sebagai factor penentu dalam kegiatan sekolah antara lain : siswa, guru dan karyawan, bahan pelajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi, sarana penunjang, sistem administrasi.

d. Umpan Balik

Umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi.

2.1.3 Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar untuk mengukur keberhasilan belajar serta sebagai sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi mempunyai hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, yang satu sama lain menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan.

Evaluasi dilaksanakan dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan, yaitu:

- a. Mengetahui status siswa
- b. Mengadakan seleksi
- c. Mengetahui prestasi siswa
- d. Mengetahui kelemahan dan kesulitan siswa
- e. Mengadakan pengelompokan
- f. Memberi motivasi siswa
- g. Penempatan siswa
- h. Memberikan data pada pihak tertentu

Secara umum tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

2.1.4 Kegunaan Evaluasi

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu. Dan juga untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan. Selain itu evaluasi pendidikan berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Seorang pendidik melakukan evaluasi di sekolah berfungsi untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditetapkan dalam kurikulum. Serta untuk mengetahui prestasi hasil belajar guna menetapkan keputusan selanjutnya tentang efektivitas cara belajar dan mengajar baik yang berkenaan dengan sikap guru maupun peserta didik. Evaluasi pendidikan di sekolah juga berguna untuk mengetahui sejauh mana kurikulum telah dipenuhi dengan proses kegiatan belajar mengajar, mengetahui pembiayaan yang dibutuhkan dan yang dikeluarkan dalam berbagai kebutuhan. Evaluasi pendidikan juga berfungsi sebagai bahan laporan terhadap peserta didik.

2.1.5 Prinsip Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat prinsip yang penting, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen: antara tujuan pengelolaan pendidikan, kegiatan pengelolaan pendidikan dan evaluasi. Adapun beberapa prinsip dasar evaluasi adalah sebagai berikut :

a. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam penilaian atau evaluasi pendidikan menggunakan pedoman evaluasi yang berlaku seperti instrument akreditasi paud dari BAN (badan akreditasi nasional)

b. Reliabilitas

Reabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya, guru menilai dengan unjuk kerja, penilaian akan *reliable* jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila

unjuk kerja itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang *reliable* petunjuk pelaksanaan unjuk kerja dan penskorannya harus jelas.

c. Menyeluruh

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

d. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Sesuai dengan bahan ajar.

e. Objektif

Penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

f. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hasil evaluasi nantinya menjadi alat akuntabilitas atau bahan pertanggungjawaban bagi pihak yang berkepentingan seperti orangtua siswa, sekolah, dan lembaga.

2.1.6 Proses Evaluasi

Proses evaluasi berkaitan dengan subjek dan sasaran evaluasi. Yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Orang yang dapat disebut dengan subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Sedangkan objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut.

Dalam melakukan proses evaluasi ada beberapa hal yang akan dibahas yaitu bahan evaluasi, proses evaluasi, ketika evaluasi diadakan, mengapa harus ada evaluasi, di mana proses evaluasi diadakan.

2.2 Standar Pengelolaan Pendidikan Paud/RA/TK

Manajemen atau pengelolaan sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Menurut Gulick dalam buku “Landasan Manajemen Pendidikan” (2009:1), manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet dalam buku yang sama karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena

manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.

Meskipun cenderung mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara *universal*. Namun demikian terdapat konsensus bahwa manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu. Manajemen di sini dilihat sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem.

Sedangkan definisi pendidikan dalam *Dictionary Of Education* adalah: (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses social yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.

Pengertian lain dikemukakan oleh Crow and Crow (1960); *Modern educational theory and practise not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the pattern of present, day-by-day*

attitude and behaviour yang artinya pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diidentifikasi beberapa ciri pendidikan, antara lain :

- a) Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
- b) Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilaiannya yang sesuai.
- c) Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (formal dan non formal).

Peluang yang tersedia dalam mengelola pendidikan merupakan suatu tantangan bagi lembaga pendidikan. Peluang tersebut tentunya tidak disia-siakan oleh lembaga pendidikan dan segera mengambil perannya untuk menghadapi tantangan ke depan. Tantangan yang dihadapi membuat lembaga pendidikan selalu berpikir dan berjuang mempertahankan eksistensinya. Setiap lembaga pendidikan harus melakukan pembenahan dengan mendasari pada komitmen yang tinggi untuk menentukan langkah-langkah strategis, dan berkiprah pada situasi internasional. Beberapa komitmen itu antara lain;

- a) Menekankan pada standar kendali mutu dengan menetapkan strategi-strategi dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan konsisten melakukan perbaikan berkelanjutan,

- b) Memberdayakan seluruh sumber yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain,
- c) Meningkatkan profesionalitas kerja,
- d) Mengadakan evaluasi yang berkesinambungan baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif,
- e) Mengadakan penelitian dan pengkajian dalam pengembangan program,
- f) Mengikuti dinamika perubahan zaman dan selalu melakukan inovasi-inovasi dalam segala bidang.

Komitmen-komitmen tersebut tentunya *framework* pengelolaan pendidikan, selanjutnya komitmen-komitmen diatas juga menjadi dasar untuk menentukan langkah dalam pengelolaan pendidikan. Langkah-langkah itu meliputi :

- a) Menganalisis fungsi dan peran lembaga pendidikan,
- b) Menetapkan visi dan misi,
- c) Mencari kesenjangan yang muncul antara apa yang telah dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat,
- d) Mengevaluasi respon masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan,
- e) Mencermati dan menganalisa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- f) Menyikapi problem yang dihadapi masyarakat untuk mencarikan solusi lewat kegiatan akademis,
- g) Menganalisi kebutuhan kompetensi sumber daya manusia di masa depan,

- h) Mengatur strategi dan kegiatan preventif dalam menghadapi persoalan masa depan,
- i) Menganalisis dan memberdayakan pihak-pihak terkait dalam perencanaan, proses dan hasil.

2.2.1 Pengelolaan dan Pembelajaran di Lembaga Paud/RA/TK

Menurut kamus bahasa Indonesia, “Pengelolaan” memiliki akar kata “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya adalah ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan”.

Pengelolaan dapat diartikan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan. Pengelolaan adalah kemampuan atau keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dalam Sudjana (2000:17) mengemukakan: “*Management as working with and through individuals and group to accomplish organizational goals efficiently*”. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pengelolaan adalah proses kerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Menurut Mulyasa (2005:20), manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Dalam hal inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya

manajemen dalam mengatur pendidikan dan pengajaran untuk membantu pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selanjutnya, Stoner dalam Sudjana (2000:17) mengemukakan bahwa: *“management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals”*. Pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok pengelolaan yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi. Keempat fungsi tersebut harus berjalan secara sinergis, agar tujuan dapat dicapai. Dalam pengelolaan pembelajaran, fungsi-fungsi tersebut dilakukan oleh seluruh unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajarkan dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan pelajar.

Pembelajaran berasal dari kata *“belajar”* yang artinya *“suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek dan latihan”*. Perubahan tingkah laku individu hasil belajar ditujukan dalam berbagai aspek seperti: pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi dan gabungan dari aspek-aspek tersebut.

Rohani dalam Brantas (2009:2) menyatakan: Pengertian pengelolaan pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memanajemeni, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-

prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.

2.2.2 Fungsi Pengelolaan Pendidikan

2.2.2.1 Perencanaan Program

Perencanaan diartikan sebagai semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung usaha – usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu daripada fungsi pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan (Swastha 1988:91).

Perencanaan memiliki bentuk antara lain :

- (1) Tujuan (*objective*), merupakan suatu sasaran dimana kegiatan itu diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- (2) Kebijakan (*policy*), Kebijakan adalah suatu pengertian untuk menyalurkan pikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan – tindakan untuk mencapai tujuan.
- (3) Strategi, Strategi merupakan tindakan penyesuaian diri dari rencana yang dibuat.
- (4) Prosedur, Prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang. Prosedur lebih menitikberatkan pada suatu tindakan.

- (5) Aturan (*rule*), Aturan merupakan tindakan yang spesifik dan prosedur aturan – aturan yang saling berkaitan dapat dikelompokkan menjadi suatu golongan disebut prosedur.
- (6) Program, Program merupakan campuran antara kebijakan prosedur, aturan dan pemberian tugas yang disertai dengan suatu anggaran (budget) semuanya ini akan menciptakan adanya tindakan (Swastha 1988: 92-93).

Perencanaan program yang dimaksud dalam hal ini adalah merencanakan program dalam mencapai visi misi dan tujuan dari lembaga PAUD. Dalam hal ini visi misi dan tujuan yang dimaksud adalah dari objek penelitian yaitu RA Al Muna Kota Semarang.

Visi dari RA Al Muna Kota Semarang sendiri yaitu Mencetak generasi cerdas, ceria, kreatif, mandiri, cinta alam yang dilandasi IMTAQ dan akhlaqul karimah. Sedangkan misi dari RA Al Muna Kota Semarang adalah :

- 1) Menciptakan generasi muda yang taat pada Allah dan Rasul-Nya, berbakti pada orangtua bangsa dan Negara,
- 2) Menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan cinta terhadap lingkungan alam dan sekitarnya,
- 3) Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh kembang dengan sempurna, dan
- 4) Mempersiapkan generasi muda menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin, cerdas, ceria, kreatif dan mandiri.

2.2.2.2 Pengorganisasian

Organisasi dalam bahasa Yunani berasal dari kata organ, yang berarti alat. Adanya suatu alat produksi saja belum menimbulkan organisasi, setelah diatur dan dikombinasikan dengan sumber – sumber ekonomi lainnya seperti manusia, bahan – bahan, dan sebagainya timbullah keharusan untuk mengadakan kerjasama secara efisien dan efektif serta dapat hidup sebagaimana mestinya. Keadaan seperti itu dapat membentuk suatu organisasi (Swastha 1988: 13).

Sementara didalam permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yang dimaksud pengorganisasian dalam hal ini adalah pengaturan seluruh komponen dalam mencapai satu tujuan. Begitu halnya di RA Al Muna Kota Semarang untuk mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staf sekolah agar sesuai dengan tujuan dan *job description* yang ada maka dibuatlah struktur organisasi.

2.2.2.3 Pelaksanaan Rencana Kerja

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran tertentu dapat menjadi alat perubah perilaku peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendidik PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Untuk membantu kemampuan Pendidik PAUD dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dipandang perlu menyusun modul Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran PAUD. Adapun perencanaan untuk anak usia dini secara garis besar terbagi atas rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Rencana jangka panjang meliputi perencanaan kegiatan tahunan. Perencanaan jangka pendek adalah perincian kegiatan bulanan, mingguan dan harian. Untuk setiap perencanaan dapat dilakukan perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini berarti bahwa kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sewaktu-waktu dapat berubah ketika anak menunjukkan minat tertentu pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan.

Seperti yang dimuat dalam laman paud.id (diakses pada tanggal 13 Juli 2017) bahwa tugas pokok dan fungsi dari lembaga PAUD terpadu salah satunya adalah menyusun rencana program dan kegiatan tahunan dengan melibatkan bagian tata usaha dan penanggung jawab masing-masing program layanan (misalnya TK, KB, TPA, SPS). Dan dijelaskan dalam permendikbud Nomor 137 tahun 2014 bahwa pelaksanaan rencana kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, merupakan kegiatan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan.

2.2.2.4 Pengawasan

Menurut Jazuli (2001: 41) pengawasan adalah kegiatan manajer atau pemimpin dalam mengupayakan agar pekerjaan – pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program PAUD.

2.2.3 Sistem dan Fungsi Pengelolaan Pembelajaran

Sistem pengelolaan pembelajaran di PAUD/RA/TK meliputi Kegiatan Belajar Mengajar, Menelaah Kalender Pendidikan, dan Pengaturan Jadwal Pembelajaran . Ketiga hal tersebut merupakan hal hal yang saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri karena akan berpengaruh pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas oleh guru. Menurut Schermerhorn dalam ilmu manajemen pendidikan dikenal dengan istilah fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*.

Fungsi manajemen dalam proses pendidikan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, menggerakkan, memberi perintah, pengkoordinasian, penganggaran, hingga pengawasan/ pengontrolan. Semua fungsi-fungsi tersebut dapat dijadikan acuan dalam merancang suatu pembelajaran. Dari beberapa fungsi manajemen , terdapat empat hal yang amat mendasar untuk mendapat perhatian dalam mengelola pembelajaran. Keempat hal

itu adalah pada aspek perencanaan (*planning*), mengatur (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Pengelolaan pembelajaran di tingkat manapun memiliki fungsi untuk memudahkan pengelolanya dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara umum yang tertuang dalam peraturan pemerintah atau undang-undang pendidikan yang berlaku. Artinya dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan pengawasan yang diwujudkan dengan system penilaian yang obyektif, jujur, dan menurut standar penilaian yang ditetapkan sebelumnya.

2.2.4 Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Prinsip pengelolaan pembelajaran merupakan suatu keterkaitan kemampuan dan keterampilan hubungan kemanusiaan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Prinsip pengelolaan menurut Bafadal (2004: 34) meliputi :

- a. Pembagian tugas (*job description*), yaitu menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.
- b. Otoritas dan tanggung jawab merupakan kewenangan dan tanggung jawab antara penyelenggara dan masyarakat.
- c. Disiplin, dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan proporsional dan profesional.
- d. Penghargaan dan sanksi, merupakan motivasi dan pengendalian dalam melakukan pekerjaan secara lebih profesional.

- e. Inisiatif, kemampuan yang dimiliki oleh seluruh pihak baik tindakan maupun ide/gagasan dalam penyelenggaraan program.
- f. Fleksibilitas, artinya lentur dengan kondisi lingkungan, sasaran (kebutuhan belajar, waktu dan tempat, biaya), dan Guru (pendidik), misalnya antara lain dapat dilihat dari penyelenggaraannya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, kondisi dan situasi belajar setempat. Penyelenggaraan pembelajaran tidak harus sepenuhnya disampaikan secara tatap muka secara rutin di ruang kelas seperti sekolah formal, tetapi lebih dalam bentuk kegiatan belajar tutorial dan mandiri.

2.3 Pengertian Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 lahir untuk mengganti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, sebagaimana tercantum pada pembukaan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, sebagai berikut:

“..... bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 1 butir 14 dan Pasal 28 ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), serta ayat (6) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta dengan adanya PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan maka perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pengganti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009;...”

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tersebut ditetapkan di Jakarta pada tanggal 14 Oktober 2014 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Bapak Muhammad Nuh, dan diundangkan pada tanggal 17 Oktober 2014 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia yaitu Bapak Amir Syamsudin.

2.3.1 Lingkup, Fungsi dan Tujuan Standar Pendidikan Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Standar PAUD merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Standar PAUD juga menjadi acuan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD. Standar PAUD terdiri atas:

A. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak;

STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD disebut sebagai Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar merupakan pencapaian perkembangan anak yang mengacu kepada Kompetensi Inti.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Pertumbuhan anak merupakan penambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), Tabel BB/TB, dan alat ukur lingkar kepala.

Perkembangan merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Perkembangan merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu.

Pentahapan usia dalam STPPA terdiri dari:

- a. Tahap usia lahir - 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: Lahir - 3 bulan, 3 - 6 bulan, 6 - 9 bulan, 9 -12 bulan, 12 - 18 bulan, 18 - 24 bulan;
- b. Tahap usia 2 - 4 tahun, terdiri atas kelompok usia: 2 - 3 tahun dan 3 - 4 tahun; dan
- c. Tahap usia 4 - 6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4 - 5 tahun dan 5 - 6 tahun.

B. Standar Isi

Lingkup materi standar isi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Tema dan sub tema disusun sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan anak, dan budaya lokal. Pelaksanaan tema dan sub dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan.

Tema dan sub dikembangkan dengan memuat unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan

sosial-emosional, kemampuan fisik-motorik, serta apresiasi terhadap seni. Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

1. Nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
2. Fisik-motorik, meliputi:
 - a. Motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan;
 - b. Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan
 - c. Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.
3. Kognitif meliputi:
 - a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

- b. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
 - c. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.
4. Bahasa terdiri atas:
- a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
 - b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
 - c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.
5. Sosial-emosional meliputi:
- a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
 - b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan

- c. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.
6. Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

C. Standar Proses

Standar Proses mencakup:

1. Perencanaan pembelajaran;

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal.

Perencanaan pembelajaran meliputi: program semester (Prosem); rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM); dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD.

2. Pelaksanaan pembelajaran;

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

Interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya. Inspiratif merupakan proses pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak. Menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya.

Berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan prinsip:

- a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik; dan
- b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup:

- a) Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

c) Kegiatan penutup.

Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Evaluasi pembelajaran;

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya

4. Pengawasan pembelajaran.

Pengawasan pembelajaran merupakan proses penilaian dan/atau pengarahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan teknik supervisi pendidikan. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan atau program PAUD terhadap Guru PAUD/Guru Pendamping/Guru Pendamping Muda secara berkala minimum satu kali dalam satu bulan.

D. Standar Penilaian;

Standar Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya

Penilaian proses dan hasil mencakup:

a. Prinsip penilaian;

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan, dan memiliki kebermaknaan. Prinsip edukatif merupakan penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan belajar.

Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai. Prinsip akuntabel merupakan pelaksanaan penilaian sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, serta ditetapkan pada awal pembelajaran. Prinsip transparan merupakan penilaian prosedur dan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

b. Teknik dan instrumen penilaian;

Teknik penilaian sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Instrumen penilaian terdiri atas instrumen penilaian proses dalam bentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik dan/atau instrumen penilaian

hasil kemampuan anak. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

c. Mekanisme penilaian;

Mekanisme penilaian terdiri atas:

- d) Menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak;
- e) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian;
- f) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan; dan
- g) Melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.

d. Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan menggunakan mekanisme yang sesuai dengan rencana penilaian. Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh pendidik PAUD atau Guru.

e. Pelaporan hasil penilaian;

Pelaporan hasil penilaian berupa deskripsi capaian perkembangan anak. Deskripsi capaian perkembangan anak berisi tentang keistimewaan anak, kemajuan dan keberhasilan anak dalam belajar, serta hal-hal penting yang memerlukan perhatian dalam pengembangan diri anak selanjutnya. Pelaporan penilaian disusun secara tertulis sebagai bentuk laporan perkembangan belajar anak. Hasil penilaian dalam bentuk laporan

perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam kurun waktu semester. Hasil penilaian ditindaklanjuti dalam kegiatan berikutnya.

E. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;

Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD.

Tenaga Kependidikan terdiri atas Pengawas TK/RA/BA, Penilik KB/TPA/SPS, Kepala PAUD (TK/RA//BA/KB/TPA/SPS), Tenaga Administrasi, dan tenaga penunjang lainnya. Pendidik dan Tenaga Kependidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial.

1. Kualifikasi Akademik Guru PAUD:

- a. Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau
- b. Memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi

dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi

Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

2. Kualifikasi Akademik Guru Pendamping:

- a. Memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau
- b. Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

3. Kualifikasi akademik Guru Pendamping Muda

- a. Memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

Kompetensi Guru Pendamping Muda mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak.

4. Kualifikasi Akademik Pengawas atau Penilik PAUD:

- a. Memiliki ijazah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) Kependidikan yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini dari Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- b. Memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD dan minimum 2 (dua) tahun sebagai kepala satuan PAUD bagi pengawas PAUD;

- c. Memiliki pengalaman minimum 5 (lima) tahun sebagai pamong belajar atau guru PAUD dan kepala satuan PAUD bagi penilik PAUD;
- d. Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c dan berstatus sebagai pegawai negeri sipil;
- e. Memiliki usia paling tinggi 50 (lima puluh) tahun pada saat diangkat menjadi pengawas atau penilik PAUD;
- f. Memiliki sertifikat lulus seleksi calon pengawas atau penilik PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah; dan
- g. Memiliki sertifikat pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas atau penilik dari lembaga pemerintah yang kompeten dan diakui.

Kompetensi pengawas atau penilik PAUD mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi penelitian dan pengembangan, kompetensi supervisi akademik, dan kompetensi evaluasi pendidikan.

5. Kualifikasi Akademik Kepala TK/RA/BA dan sejenis lainnya:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan pada kualifikasi guru;
 - b. Memiliki usia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD;
 - c. Memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD;
 - d. Memiliki pangkat/golongan minimum Penata Muda Tingkat I, (III/b) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada satuan atau program PAUD dan bagi non-

PNS disetarakan dengan golongan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang;

e. Memiliki sertifikat lulus seleksi calon Kepala PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

6. Kualifikasi Akademik Kepala KB/TPA/SPS:

a. Memiliki kualifikasi akademik sebagaimana dipersyaratkan pada kualifikasi guru pendamping;

b. Memiliki usia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat sebagai kepala PAUD;

c. Memiliki pengalaman mengajar minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru pendamping;

d. Memiliki sertifikat lulus seleksi calon kepala KB/TPA/SPS dari lembaga pemerintah yang kompeten; dan

e. Memiliki sertifikat pendidikan dan pelatihan Kepala Satuan PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

Kompetensi Kepala lembaga PAUD mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi ;

(1) Kualifikasi akademik tenaga administrasi PAUD memiliki ijazah minimum Sekolah Menengah Atas (SMA).

(2) Kompetensi tenaga administrasi satuan atau program PAUD memenuhi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial.

F. Standar Sarana dan Prasarana;

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan.

1. Prinsip pengadaan sarana prasarana meliputi:
 - a. Aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah;
 - b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak;
 - c. Memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.
2. Persyaratan sarana prasarana terdiri atas:
 - A. TK/RA/BA dan sejenisnya dengan persyaratan, meliputi:
 - a. Memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman);
 - b. Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih;
 - c. Memiliki ruang guru;
 - d. Memiliki ruang kepala;
 - e. Memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan);
 - f. Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru;

- g. Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak;
- h. Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia);
- i. Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat; dan
- j. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari.

B. Kelompok Bermain (KB), meliputi:

- a. Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m² per-anak;
- b. Memiliki ruang dan fasilitas untuk melakukan aktivitas anak di dalam dan di luar dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak;
- c. Memiliki fasilitas cuci tangan dan kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak yang memenuhi persyaratan dan mudah bagi guru dalam melakukan pengawasan; dan
- d. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.

C. Taman Penitipan Anak (TPA), meliputi :

- a. Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m² per anak;
- b. Memiliki ruangan untuk melakukan aktivitas anak di dalam dan luar;
- c. Memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih;

- d. Memiliki kamar mandi/jamban dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat bagi anak serta mudah bagi melakukan pengawasan;
- e. Memiliki fasilitas permainan di dalam dan di luar ruangan yang aman dan sehat;
- f. Memiliki fasilitas ruang untuk tidur, makan, mandi, yang aman dan sehat;
- g. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar;
- h. Memiliki akses dengan fasilitas layanan kesehatan seperti rumah sakit ataupun puskesmas; dan
- i. PAUD kelompok usia lahir-2 tahun, memiliki ruang pemberian ASI yang nyaman dan sehat.

D. Satuan PAUD Sejenis (SPS), meliputi:

- a. Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m² per anak;
- b. Memiliki ruangan untuk melakukan aktivitas anak didik di dalam dan luar;
- c. Memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih;
- d. Memiliki kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat bagi anak, dan mudah bagi guru melakukan pengawasan;
- e. Memiliki fasilitas permainan di dalam dan di luar ruangan yang aman dan sehat;

- f. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.

G. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia meliputi :

- a. perencanaan program;
- b. pengorganisasian;
- c. pelaksanaan rencana kerja; dan
- d. pengawasan.

H. Standar Pembiayaan.

Komponen pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal. Biaya operasional digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana, serta pengembangan SDM. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Biaya operasional dan personal dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, partisipasi masyarakat, dan atau pihak lain yang tidak mengikat. Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan lembaga PAUD disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.

2.3.2 Standar Pengelolaan Pendidikan Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia meliputi :

a. Perencanaan program;

Perencanaan program merupakan penyusunan kegiatan lembaga PAUD dalam mencapai visi, misi, tujuan lembaga. Sesuai dengan pernyataan Sallis Edward (2007;215) mengenai perencanaan mutu pendidikan di sekolah yang menyatakan bahwa *“Suatu organisasi pendidikan harus mempunyai visi dan misi”* artinya pendidikan mempunyai arah tujuan. Menghasilkan anak didik yang serba unggul dan berakhlak mulia. Tujuan lembaga pendidikan menjadi suatu pendidikan yang bertaraf internasional dengan pelaksanaan manajemen mutu di segala bidang serta pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Setiap satuan atau program memiliki kurikulum, kalender pendidikan, struktur organisasi, tata tertib, dan kode etik. Kurikulum harus dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kelanjutan pendidikan dan kehidupannya. Kurikulum harus memiliki jangkauan yang lebih luas dan jauh. Kurikulum harus menyiapkan anak untuk masa depan bukan hanya untuk masa kini. Masa kini tentu akan berbeda dengan masa lalu dan masa depan karena dunia selalu berubah. Kurikulum harus responsive terhadap kebutuhan dunia yang selalu berubah.

Selanjutnya Kalender Pendidikan (KALDIK) sangatlah diperlukan untuk mengetahui hari efektif masuk sekolah dan hari libur sekolah. Umumnya kaldik dipergunakan sebagai pelengkap administrasi guru kelas. Selain itu Kaldik juga digunakan untuk administasi lainnya missal untuk administrasi sekolah dan operator sekolah.

Menurut Depdikbud (1989) tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil yang konsisten dari peraturan yang ada. Sejalan dengan hal tersebut menurut Mulyono (2000) tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Aturan-aturan ketertiban dan keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan

Sedangkan kode etik PAUD merupakan suatu bentuk aturan yang tertulis, yang secara sistematis dengan sengaja dibuat melalui kesepakatan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan ketika dibutuhkan dapat difungsikan sebagai alat untuk menghakimi berbagai macam tindakan yang secara umum dinilai menyimpang dari kode etik tersebut.

b. Pengorganisasian;

Pengorganisasian merupakan pengaturan seluruh komponen untuk mencapai tujuan. Dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang

harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. Pelaksanaan rencana kerja;

Setelah tersusun perencanaan dan pengorganisasian, selanjutnya adalah Pelaksanaan rencana kegiatan, merupakan kegiatan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan. Pelaksanaan Program PAUD merupakan integrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Kegiatan layanan PAUD meliputi jenis layanan, waktu kegiatan, frekuensi pertemuan, rasio guru dan anak.

Jenis layanan sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- a. Usia lahir - 2 tahun dapat melalui TPA dan atau SPS;
- b. Usia 2 - 4 tahun dapat melalui TPA, KB dan atau SPS; dan
- c. Usia 4 - 6 tahun dapat melalui KB, TK/RA/BA, TPA, dan atau SPS.

Waktu kegiatan sesuai usia dan frekuensi pertemuan sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- a. Usia Lahir-2 tahun: satu kali pertemuan minimal 120 menit, dengan melibatkan orang tua, dan frekuensi pertemuan minimal satu kali per minggu
- b. Usia 2-4 tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal dua kali per minggu.

- c. Usia 4-6 Tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu.

Rasio guru dan anak didik sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- a. Usia Lahir-2 tahun: rasio guru dan anak 1: 4.
- b. Usia 2-4 tahun: rasio guru dan anak 1: 8.
- c. Usia 4-6 Tahun: rasio guru dan anak 1:15.
- d. Pengawasan.

Yang terakhir adalah pengawasan; meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program PAUD.

2.4 Kerangka Berpikir

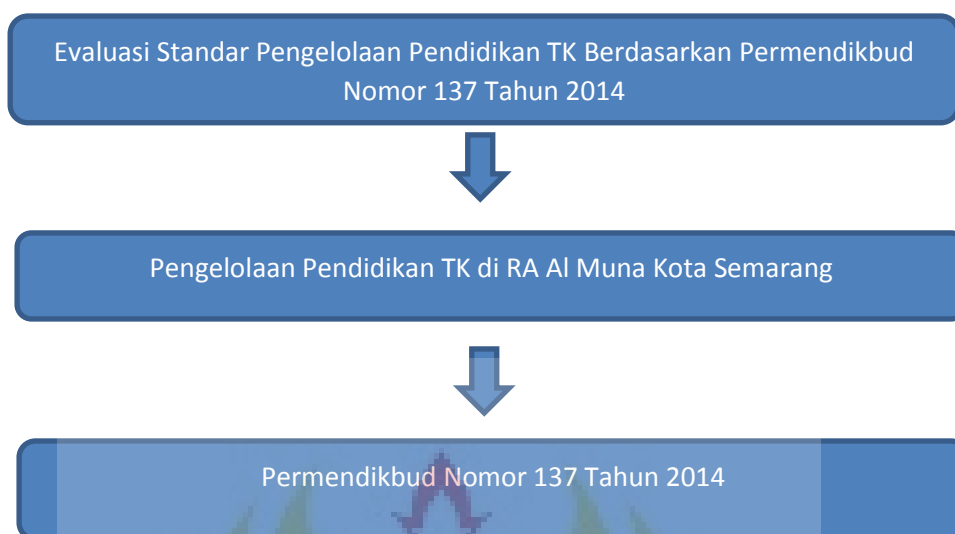
Lembaga atau entitas PAUD ialah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non-formal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Di PAUD, pengajar beserta petugas yang berpengaruh memiliki peran penting sebagai pihak yang membantu mengembangkan kompetensi kecerdasan peserta didik. PAUD ada di seluruh negara baik di negara maju dan negara berkembang. Tujuan dari PAUD adalah membantu perkembangan domain emosi, social, moral, fisik, bahasa dan kreativitas peserta didik.

Dewasa ini di Indonesia sendiri sudah ada banyak lembaga-lembaga dan yayasan pendidikan anak usia dini yang berdiri, khususnya di kota-kota besar. Mulai dari yang bersertifikasi internasional, berlatar agama, hingga lainnya. Namun sebagai orang tua harus dapat menganalisis sekolah mana yang baik untuk anak-anaknya, atau sebagai guru harus dapat mewujudkan sekolah

PAUD yang berkualitas, atau bagi PAUD itu sendiri harus dapat menjadi sekolah PAUD yang bermutu, sesuai dengan landasan perundang-undangan dan memiliki standar ideal supaya dapat setara dengan PAUD nasional atau bahkan internasional.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan aturan terkait pengelolaan PAUD; Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Aturan ini cukup lengkap sehingga dapat digunakan sebagai dasar atau acuan oleh setiap PAUD di Indonesia dalam kegiatan operasionalnya.

Salah satu wilayah di ibukota provinsi Jawa Tengah, Semarang terdapat sebuah yayasan pendidikan anak usia dini berlatar pendidikan agama Islam yang beralamat lengkap di Prambananraya No. 15 Desa Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu yayasan Sabilul Muna. Pada yayasan ini, menjadikan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 sebagai acuan standar pengelolaan pendidikannya guna mencapai tujuan mereka untuk bisa menjadi PAUD Nasional yang berkualitas.



Gambar 2.4.1 Kerangka Berfikir



BAB 5

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan standar pengelolaan TK berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 sudah dilaksanakan dengan baik di RA Al Muna. Ditinjau dari 4 aspek yang diteliti yaitu : perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Pengelolaan pendidikan TK di RA Al Muna terdiri dari beberapa aspek yaitu: (a) Perencanaan Program, hal ini berkaitan dengan visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP yang terdapat di RA Al Muna. (b) Pengorganisasian, RA Al Muna mempunyai struktur organisasi beserta tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal yang berfungsi menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung-jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil. (c) Pelaksanaan, erat kaitannya dengan panduan pelaksanaan, pengadministrasian dan sistem informasi manajemen sebagai acuan dalam pelaksanaan. (d) Pengawasan, program pemantauan, supervisi, pengawasan, evaluasi beserta tindak lanjut hasil evaluasi, untuk merefleksi hasil kegiatan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program PAUD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan saran-saran yang berkaitan dengan standar pengelolaan pendidikan TK berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 di RA Al Muna kota Semarang sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk sekolah peneliti menyarankan agar lebih menata ruang kelas. Supaya lebih terlihat luas. Karena ruang kelas terlihat penuh dengan alat-alat kelengkapan mengajar.

2. Bagi Pendidik

Untuk sebagian besar pendidik sudah berkompeten, namun untuk kualitas akademi dirasa kurang, mengingat hanya berberapa pendidik saja yang bergelar sarjana PAUD. Maka alangkah baik meningkatkan kualitas baik dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional demi kemajuan yang positif dari RA Al Muna.

3. Bagi orang tua

Melihat RA Al Muna sudah sangat baik dalam pengelolaan pendidikan sekolah, baiknya orang tua mendukung dengan meneruskan apa yang sudah diajarkan di sekolah kemudian diterapkan juga di rumah untuk menyamakan visi dan misi agar tujuan dari sekolah dapat tercapai lebih sempurna lagi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengingat Permendikbud nomor 137 tahun 2014 ada 8 aspek standar sedangkan peneliti hanya meneliti satu aspek yaitu pengelolaan pendidikan

sekolah, maka ada banyak aspek lainnya yang dapat diteliti lagi untuk mengembangkan pengetahuan tentang Permendikbud nomor 137 tahun 2014 supaya lebih tersosialisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Salim, A, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remadja Karya, 1989)
- Sukmadinata, N, S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remadja Rosda Karya, 2005)
- Suharsini, A, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: RinekaCipta, 2006)
- Danim, S, *Menjadi peneliti Kualitatif*. (Bandung: PustakaSetia, 2002)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Pustaka Pelita, 2008)
- Muhajir, N, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Take Sarasin, 1996)
- Komariah, A, dan Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Azwar, S., *Sikap dan Perilaku (Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya 2)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Narimawati, U, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Agung Media, 2008)
- Santrock, W., John, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)
- Suryabrata, S, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1998)
- Padmonodewo, S, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. (Jakarta: PT RinekaCipta, 1998)
- A. Crow, D. Crow, *Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT RinekaCipta, 2006)

Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)

Sudjana, N, *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2002)

Echols, J, M., dan Shadily, H, *Kamus Inggris Indonesia : An English – Indonesian Dictionary*. (Jakarta: PT Gramedia, 2005)

